

Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pada Anak Kelompok B TK IT Al-Munawwarah Long Kali Tahun Pelajaran 2021/2022

Wahyuni Soleha¹, Hasbi Sjamsir²

Universitas Mulawarman

e-mail: wahyuni047@gmail.com, sjamsirhasbi@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve children's fine motor skills through sewing activities using classroom action research methods which were carried out in two cycles, each cycle covering the stages of planning, implementing, observing and reflecting. The results show that the percentage of pre-cycle completeness, namely 30% (3 children) of children completed and then given action, increased in cycle I to 50% (5 children) and cycle II to 90%, namely 9 children have completed. So that sewing activities can improve the fine motor skills of group B children at TK IT Al-Munawwarah Long Kali for the 2021/2022 academic year.

Keywords: *fine motor skills, sewing activities*

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya anak adalah amanah dari Tuhan yang Maha Esa yang dipercayakan pada setiap keluarga. Mengasuh dan mendidik mereka agar memiliki ahlak mulia. Karena anak merupakan generasi penerus dari setiap keluarga. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama khususnya dalam pengembangan kemampuan yang sudah dibawanya sejak anak lahir serta pembentukan kepribadian anak. Setelah mendapat pendidikan dirumah juga tersedia lembaga pendidikan anak sejak dini yaitu PAUD.

Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah "suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Sedangkan pendidikan anak usia dini secara khusus bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Ketentuan tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan anak usia dini berfungsi sebagai fasilitator terhadap perkembangan semua potensi yang dimiliki anak sehingga anak berkembang dengan maksimal. Pembelajaran diharapkan dapat menyentuh semua aspek perkembangan, yaitu, kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, seni, dan spritual (Nilai agama dan moral). Untuk itu perlu dukungan suasana belajar menyenangkan yang dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan dan minat belajar anak, salah satunya ialah meningkatkan keterampilan motorik halus.

Permendikbud 137-2014 menjelaskan bahwa fisik-motorik sebagaimana dimaksud pada ayat

(1), meliputi: a. motorik kasar, mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan; b. motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai

bentuk; dan c. kesehatan dan perilaku keselamatan, mencakup berat badan, tinggi badan, lingkar kepala sesuai usia serta kemampuan berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.

Perkembangan fisik motorik pada anak usia dini berkembang sangat pesat. Oleh karena itu harus diberikan stimulus yang tepat agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Tak dapat dipungkiri bahwa ketrampilan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda-beda, baik dalam hal kekuatan, kelincihan maupun ketepatannya. Perbedaan ketrampilan motorik halus ini dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkan anak di rumah maupun di lingkungan sekolah. Lingkungan sekitar anak mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kemampuan motorik halus. Gerakan motorik halus hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh sebab itu diperlukan peran orangtua maupun guru di lembaga PAUD untuk bekerja sama dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak sehingga berkembang optimal seperti yang diharapkan guna mempersiapkan anak dalam menulis kelak.

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Hal itu memberikan peluang yang besar bagi pendidik khususnya pada keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda. Ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Kemampuan motorik anak dikatakan lambat, bila diusianya yang seharusnya ia sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi ia tidak menunjukkan kemajuan.

Pada kelompok B idealnya kemampuan motorik halus anak sudah dapat menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Ada beberapa faktor penyebab, salah satu penyebabnya adalah guru. Di mana guru belum memperhatikan secara khusus tentang perkembangan keterampilan motorik halus anak, mereka cenderung lebih mengutamakan dan fokus pada kegiatan-kegiatan akademik seperti membaca, menulis dan berhitung (*calistung*). Sementara, permasalahan peningkatan keterampilan motorik halus anak kurang mendapat perhatian dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan pelaksanaan kegiatan menjahit jarang digunakan guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Seperti halnya membuat, menjahit adalah kegiatan orang dewasa yang disederhanakan dan digunakan sebagai salah satu kegiatan yang mampu mengembangkan salah satu aspek perkembangan anak terutama motorik anak. Kegiatan dengan menggunakan tangan dan koordinasi mata ini dirasakan efektif dan sebagai salah satu cara untuk melatih keterampilan dasar anak dalam mempersiapkan diri pada kemampuan lebih lanjut. Menjahit adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk anak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan motorik halus. Salah satu tujuan menjahit adalah untuk melatih keterampilan motorik halus anak. Tujuan dari kegiatan menjahit yang lain adalah untuk meningkatkan konsentrasi anak, kemampuan logika, kemampuan motorik halus, dan melatih koordinasi mata dan tangan anak, juga untuk kemampuan menulis dan meningkatkan Implikasi melalui kegiatan menjahit dari kondisi tersebut adalah betapa pentingnya para guru menampilkan kegiatan pembelajaran yang beragam bagi anak dalam mengupayakan peningkatan kemampuan motoric halus anak.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENJAHIT PADA ANAK KELOMPOK B TK IT AL-MUNAWWARAH LONG KALI TAHUN PELAJARAN 2021/2022”.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan “Apakah kegiatan menjahit dapat meningkatkan kemampuan motoric halus

anak kelompok B TK IT Al-Munawwarah Long Kali tahun Pelajaran 2021/2022?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjahit pada anak kelompok B TK IT Al-Munawwarah Long kali tahun Pelajaran 2021/2022.

KAJIAN PUSTAKA

Makmun Khairani (2013:109) menyatakan bahwa perkembangan motorik halus adalah perkembangan otot-otot tangan pada anak untuk melakukan beberapa gerakan yang membutuhkan koordinasi seperti meremas kertas, memegang benda-benda tertentu, menulis, menyobek kertas atau kegiatan apapun yang memerlukan ketrampilan tangan.

Suyanto (2005) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Sujiono, (2010: 1.14) menyatakan bahwa, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Dari penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan kemampuan motorik halus anak berkaitan erat dengan perkembangan otot-otot tangan pada anak yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan untuk menghasilkan suatu keterampilan.

Fungsi motorik halus sebenarnya bukan sekedar untuk melatih keterampilan gerak kedua tangan akan tetapi untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, terutama mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata dan melatih penguasaan emosi.

Hurlock (dalam Depdiknas 2012:20) fungsi perkembangan motorik yaitu:

1. Melalui ketrampilan motorik, anak dapat mengibur dirinya dan dapat memperoleh

perasaan senang. Contohnya seperti anak senang ketika dia bisa belajar menulis.

2. Melalui ketrampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya kedalam kondisi independent, dimana anak dapat bergerak dari satu tempat ketempat lain.

Yudha & Rudyanto (2005:115) menjelaskan bahwa fungsi pengembangan keterampilan motorik halus anak adalah untuk melatih fungsi otot-otot kecil seperti gerakan tangan dan jari, melatih koordinasi tangan dan mata, serta membantu anak untuk berlatih mengendalikan emosi. Senada dengan Yudha & Rudyanto, Sumantri (2005:10) menyatakan bahwa ada beberapa fungsi keterampilan motorik halus, diantaranya: a) Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, b) Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, c) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan motorik halus anak adalah untuk melatih gerak otot kecil pada tangan dan jari.

Darminta (2001:460) menyatakan bahwa menjahit adalah sesuatu pekerjaan mendekati atau menyambung dengan benang menggunakan tangan. Hutauruk (2008: 5) menyatakan bahwa menjahit adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk anak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan motorik halus. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan menjahit merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan untuk menstimulus perkembangan keterampilan motorik halus anak.

Pendapat lain juga disampaikan oleh evianti dalam Faridah (2019) berpendapat bahwa menjahit adalah sebuah aktivitas yang sederhana, namun membutuhkan ketelitian dan ketekunan.

Halwa dan Christiana (2014:3) dalam penelitiannya menyebutkan manfaat menjahit untuk anak TK diantaranya meningkatkan konsentrasi anak, kemampuan logika, kemampuan motorik halus, melatih koordinasi mata dan tangan anak, dan meningkatkan kemampuan menulis serta meningkatkan kemampuan gerakan

tangan, pergelangan tangan dan jari. Surianti (2012:1) menyatakan bahwa kegiatan menjahit mampu melatih keuletan jari anak dalam menggunakan peralatan sekolah misalnya alat tulis. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menjahit bermanfaat untuk melatih keterampilan motorik halus anak.

Faktor-faktor itu antara lain yaitu: guru kurang mengembangkan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama ini kurang bisa menumbuhkan kembangkan kreativitas anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halusnya. Anak merasa kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran, hal ini disebabkan anak yang bersangkutan kurang berlatih dan belajar untuk melakukan kemampuan motorik halusnya.

Permasalahan lain yang menunjukkan motorik halus anak masih lemah, dikarenakan metode dalam mengajar kurang efektif di samping model pembelajaran guru kurang tepat sehingga anak sulit mengikuti guru, guru juga kurang memotivasi anak. (ida pertamawati,2014)

Dampak adanya gangguan perkembangan motorik halus yaitu anak menjadi kurang kreatif, karena apa yang seharusnya dibutuhkan oleh anak tidak dapat terpenuhi, sehingga ide-ide yang mereka keluarkan bersifat monoton dan mereka akan menjadi generasi penerus yang tertinggal (Soetjiningsih, 2012)

Menurut Kumalasari, 2005 permasalahan ini terjadi disebabkan oleh beberapa hal yaitu : perkembangan motorik halus anak belum berkembang secara optimal, media yang tersedia sangat terbatas dan kurang relevan dengan tujuan pembelajaran khususnya dalam peningkatan perkembangan motorik halus anak, metode dan strategi guru belum bervariasi dalam proses pembelajaran serta masih kurangnya kreativitas guru dalam penyediaan sarana pembelajaran yang menunjang aktivitas jari dan tangan anak.

Penelitian Pusparina (2014) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus

melalui Kegiatan Menjahit pada Anak Kelas B Tk Ngembak 1 Kecamatan Purwodadi

Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014. Tingkat keterampilan motorik halus anak masih rendah terbukti dari aktivitas anak pada pembelajaran motorik halus perlu dibimbing guru. Pada prasiklus terdapat 6 anak yang mencapai kriteria tuntas yaitu sebesar 20 %. Peningkatan terjadi pada siklus 1 sebesar 40 % atau 12 anak telah mencapai kriteria tuntas. Dilanjutkan ke siklus II terdapat peningkatan yaitu 24 anak mencapai kriteria tuntas (80%). Jadi penerapan kegiatan menjahit dapat meningkatkan keterampilan motoric anak kelas B TK Ngembak 1 Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014.

Dalam penelitian ini, kondisi awal saat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan belum melakukan kegiatan menjahit. Guru hanya dominan mengajar di depan kelas saja. Anak mengikuti kegiatan cenderung belum mampu menggunakan jari-jari tangannya dengan baik terlihat saat anak-anak masih kesulitan saat menulis, memasang kancing baju sendiri, mengikat tali sepatu, dengan ini kemampuan motoric halus anak pun masih perlu ditingkatkan.

Adapun cara agar anak semangat dalam pembelajaran menggunakan jari-jari tangannya mampu mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran secara utuh yaitu melakukan kegiatan menjahit. Tindakan yang dilakukan melalui siklus, pada penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus dengan kegiatan yang sama.

Serangkaian kegiatan menjahit ini dapat dikatakan suatu kegiatan untuk menstimulus kemampuan motoric halus anak. Anak mampu menggunakan jari-jari tangannya untuk menghasilkan suatu karya.

Berdasarkan pada teori-teori dan kerangka berfikir, maka hipotesis tindakan ini adalah "jika guru dalam kegiatan pembelajaran melakukan kegiatan menjahit maka kemampuan motoric halus anak kelompok B TK IT Al-Munawwarah Long Kali tahun pelajaran 2021/2022 akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Al-Munawwarah, yang terletak di jalan pasar baru, RT 07, Kelurahan Long kali, Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Tempat tersebut di pilih karena merupakan tempat peneliti mengajar. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pembelajaran 2021/2022. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama 3 bulan, yakni bulan September 2021 sampai Desember 2022.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK IT Al-Munawwarah Long kali dengan jumlah 10 orang.

Di dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan model analisis data interaktif meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian prasiklus dari observasi dan daftar nilai anak ditemukan masih rendahnya nilai kemampuan motoric halus anak kelompok B TK IT Al-Munawwarah Long Kali.

Tabel 1. Daftar Nilai kemampuan motoric halus anak kelompok B TK IT Al-Munawwarah Long Kali pada Prasiklus.

| No | Nilai | Frekuensi | Frekuensi (dalam persen) |
|----|--------------|-----------|-----------------------------|
| 1 | Belum Tuntas | 7 | 70% |
| 2 | Tuntas | 3 | 30% |
| | Jumlah | 10 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kemampuan motoric halus anak kelompok B TK IT Al-Munawwarah Long Kali masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilihat pada persentase anak yang mendapat nilai tuntas yaitu 3 anak (30%) dan anak yang mendapat nilai belum tuntas yaitu 7 anak (70%). Berdasarkan nilai prasiklus tersebut maka dilakukan tindakan lanjutan untuk meningkatkan kemampuan motoric halus dengan menerapkan kegiatan menjahit.

Tabel 2. Daftar nilai kemampuan motorik anak kelompok B TK IT Al-Munawwarah Long Kali pada siklus I.

| No | Nilai | Frekuensi | Frekuensi (dalam persen) |
|----|--------------|-----------|-----------------------------|
| 1 | Belum Tuntas | 5 | 50% |
| 2 | Tuntas | 5 | 50% |
| | Jumlah | 10 | 100% |

Berdasarkan tabel 2 di atas nilai kemampuan motoric halus yang diperoleh anak pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan, namun masih perlu ditingkatkan lagi. Pada siklus I terdapat 5 (50%) anak tuntas dan 5 (50%) anak belum tuntas.

Pada siklus I sudah ada peningkatan kemampuan motoric halus anak, tetapi yang mendapat nilai tuntas belum mencapai target pada indikator kinerja yaitu 75%, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Hasil kemampuan motoric halus anak pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Daftar nilai kemampuan motorik anak kelompok B TK IT Al-Munawwarah Long Kali pada siklus II.

| No | Nilai | Frekuensi | Frekuensi (dalam persen) |
|----|--------------|-----------|-----------------------------|
| 1 | Belum Tuntas | 1 | 10% |
| 2 | Tuntas | 9 | 90% |
| | Jumlah | 10 | 100% |

Berdasarkan tabel 3 di atas nilai kemampuan motoric halus anak sudah mengalami peningkatan yang berarti. Pada siklus II ini anak yang mendapat nilai tuntas yaitu 9 (90%) dan anak yang mendapat nilai belum tuntas yaitu 1 anak (10%).

Tabel 4. Rekapitulasi ketuntasan kemampuan motorik anak kelompok B TK IT Al-Munawwarah Long Kali pada prasiklus, siklus I dan siklus II.

| No | Keterangan | Nilai Ketuntasan | Frekuensi | Persentase Ketuntasan |
|----|-------------|------------------|-----------|--------------------------|
| 1. | Pratindakan | Belum Tuntas | 7 | 70% |
| | | Tuntas | 3 | 30% |
| 2. | Siklus I | Belum Tuntas | 5 | 50% |
| | | Tuntas | 5 | 50% |
| 3. | Siklus II | Tuntas | 9 | 90% |
| | | Belum tuntas | 1 | 10% |

Berdasarkan tabel 4 rekapitulasi ketuntasan kemampuan motoric halus anak kelompok B TK IT Al-Munawwarah Long Kali adanya peningkatan kemampuan motoric halus anak. Pada kondisi awal anak tuntas hanya sekitar 3 anak (30%), kemudian pada siklus I meningkat menjadi 5 (50%) anak tuntas serta pada siklus II mengalami peningkatan dan telah mencapai target yaitu 9 (90%) anak telah tuntas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitaian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menjahit dapat meningkatkan kemampuan motoric halus anak kelompok B TK IT Al-Munawwarah tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada ketuntasan anak yaitu 90% melebihi KKM maka kegiatan menjahit untuk meningkatkan kemampuan motoric halus berhasil.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu Sebaiknya anak-anak

membiasakan untuk datang kesekolah tepat waktu agar dapat mengikuti pembelajaran secara utuh dengan menerapkan kegiatan menjahit. Menerapkan pembelajaran hendaknya menyajikan pembelajaran yang inovatif menerapkan kegiatan menjahit sesuai perkembangan anak. Sebaiknya bagi sekolah lebih inovatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran salah satunya dengan menerapkan kegiatan menjahit.

DAFTAR PUSTAKA

- Darminta. (2001). Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta : Universitas Terbuka
- Faridah, I., & Widayati, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pada Kelompok A.
- Hajar Pamadhi. 2012. Seni Ketrampilan Anak. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hutauruk, E. Y. (2008). Keterampilan Umum Menjahit. Bogor: Indo Book Citra Media

- Kumalasari, E. (2005). Peningkatan perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas di Taman Kanak-Kanak Aisyah Simpang IV Agam. *Jurnal Pesona PAUD*,(online), 1(1).
- Makmun Khairani. 2013. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Presindo. Menjahit untuk anak usia dini. Sumber link <https://adoc.pub/bab-v-menjahit-untuk-anak-usia-dini-bahan-menjadi-satu-banya.html>
- Nasir, H, Yopi. 2013. Gerbang Kreativitas Jagat Kerajinan Tangan. Jakarta. Bumi Aksara.
- Pusparina, V. R., & Poerwanti, J. I. (2014). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pada Anak Kelas B Tk Ngembak 1 Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014.
- Soetjiningsih, (2010), Tumbuh Kembang Anak, Jakarta, Buku Kedokteran.
- Sujiono, Bambang, dkk. 2010. Metode Pengembangan Fisik. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukmaningrum, I. A. (2016). Mengembangkan ketrampilan fisik motorik halus anak melalui kegiatan menjahit untuk usia 5–6 tahun semester I TK Karangrejo 03 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun Tahun Ajaran 2015/2016. *Prosiding Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Suyanto, S. (2005). Dasar-dasar pendidikan anak usia dini. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Yudha & Rudyanto. (2005). Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak. Jakarta: Depdiknas.